

PENGARUH PROFITABILITAS, INTENSITAS MODAL TERHADAP TAX AVOIDANCE

(Studi empiris pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019)

Anggi Namora, Depi Ftriani, Febyani, Holiawati

Email : angginamora0@gmail.com

Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang

Abstrak

Penelitian ini dibuat untuk mengetahui dan menganalisis tentang seberapa besar pengaruh profitabilita, intensitas modal terhadap tax avoidance. Penelitian ini mengambil sampel dari perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan diperoleh sampel sebanyak perusahaan sehingga data observasi berjumlah . Uji hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi metode data panel (Pooled Data) dengan menggunakan program Eviews 9.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa net profit margin dan current ratio berp

Kata Kunci : Profitabilitas, Intensitas modal dan *Tax Avoidance*

Abstract

This study was made to find out and analyze how much influence profitability, capital intensity has on tax avoidance. This study took samples from transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2015-2019 period. The sample in this study was selected using purposive sampling method. Based on the predetermined criteria obtained a sample of as many as companies so that the observation data amounted to . The hypothesis test used is panel data regression analysis (Pooled Data) using the Eviews 9.0 program. The results of this study indicate that the net profit margin and current ratio have

Keywords: Profitability, Capital Intensity and Tax Avoidance

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber pendapatan terbesar bagi negara, yang digunakan untuk membiayai pengeluaran negara, baik pengeluaran rutin maupun pengeluaran pembangunan nasional. Pajak memiliki arti penting, yang di atur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 28 tahun 2007 pasal 21 yaitu kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Sartika, 2012). Pajak selalu mengalami perkembangan yang harus dikelola dengan baik. Bagi perusahaan, pajak merupakan biaya atau beban yang akan mengurangi laba bersih. Apabila perusahaan memperoleh keuntungan yang besar maka pajak penghasilan yang dibayarkan ke kas negara juga besar. Oleh sebab itu pemerintah sangatlah menaruh perhatian yang sangat besar terhadap sektor pajak ini.

Beberapa perusahaan yang merupakan wajib pajak, menganggap bahwa pajak merupakan beban yang akan mengurangi keuntungan perusahaan. Hal tersebut mendorong perusahaan untuk mencari cara mengurangi beban pajak. Oleh karena itu dalam prakteknya masih banyak perusahaan dan orang pribadi yang belum melaksanakan kewajiban mereka membayar pajak. Banyak juga perusahaan dan orang pribadi yang berusaha meminimalisasikan pembayaran pajak mereka melalui kegiatan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) (Tiaras dan Wijaya, 2015). Menurut Hutami (2010), *Tax Avoidance* merupakan salah satu skema transaksi yang ditunjukkan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan berbagai aspek kelemahan-kelemahan yang ada dalam ketentuan perpajakan suatu Negara sehingga ahli pajak menyatakan bahwa hal tersebut legal karena tidak melanggar aturan perpajakan.

Terdapat beberapa faktor yang mampu mempengaruhi perusahaan – perusahaan dalam melakukan tindakan penghindaran pajak, salah satunya adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba dari mengelola aset dengan *Return On Assets* (ROA). Profitabilitas perusahaan dengan penghindaran pajak memiliki hubungan positif dimana dengan semakin tinggi profitabilitas yang artinya semakin tinggi keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi pula pajak yang harus diharus dibayarkan sehingga memicu penghindaran pajak. Menurut Heryuliani (2015) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi tindakan penghindaran pajak yaitu Intensitas Modal. Intensitas modal merupakan salah satu karakteristik perusahaan yang dapat menjadi faktor pertimbangan apakah perusahaan akan melakukan tindakan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*).

KAJIAN TEORI

Teori keagenan bisa mendeskripsikan mengenai pengelolaan perusahaan yang harus diawasi dan dikendalikan untuk memastikan agar pengelolaan perusahaan dilakukan dengan penuh kepatuhan sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku (Wolfensohn, 1999). Dalam teori keagenan akan menjelaskan bagaimana hubungan antara pihak yang berwenang yang memberikan wewenang dengan pihak yang menerima wewenang untuk memenuhi adanya hak dan kewajiban yang akan dijalankan.

Teori agensi ini diharapkan bisa menjawab dan menjelaskan pengaruh profitabilitas, intensitas modal terhadap *tax avoidance* pada studi kasus perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Teori agensi ini juga diharapkan bisa

dijadikan pembaharuan atas penelitian sebelumnya. Dan diharapkan bisa menjadi referensi penelitian selanjutnya.

Teori agensi membuat anggapan bahwa individu dalam hubungan keagenan adalah pemaksimal utilitas dan akan selalu mengambil tindakan untuk meningkatkan kepentingan pribadi mereka. Sebagai konsekuensinya, ketika wewenang didelegasikan kepada agen atas nama prinsipal, agen dapat menggunakan kekuatan ini untuk mempromosikan kesejahteraan mereka sendiri, dengan mengorbankan prinsipal atau pelaku usaha. Pemantauan merupakan isu utama dalam teori keagenan, karena ini adalah mekanisme utama yang digunakan oleh kedua belah pihak untuk mempertahankan dan mengatur hubungan.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas dapat melihat kinerja keuangan perusahaan. Karena rasio profitabilitas merupakan rasio untuk pemilai kemampuan perusahaan dalam menjacari keuntungan Menurut Kashmir (2008:196). Rasio ini juga dapat mengukur tingkat efektifitas manajemen perusahaan.

Dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan dengan menggunakan ROA (*Return on Asset*), dengan adanya ROA (*Return on Asset*) dapat menunjukkan efektivitas perusahaan dalam pengelolaan Assetnya. Semakin tinggi ROA (*Return On Asset*) maka akan memberikan efek terhadap penjualan saham, artinya laba perusahaan akan meningkat.

Intensitas Modal

Intensitas modal menggambarkan seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap dan persediaan. Menurut Noor et al. (2010:190) mendefinisikan intensitas modal sebagai rasio antara aset tetap seperti peralatan, mesin dan berbagai properti terhadap total aset. Pemilihan investasi dalam bentuk aset tetap digunakan oleh perusahaan untuk berproduksi dalam meningkatkan laba perusahaan.

Tax Avoidance

Tax Avoidance adalah hambatan – hambatan yang terjadi dalam pemungutan pajak sehingga mengakibatkan berkurangnya penerimaan kas negara (Fadillah, 2014). Tax avoidance ini bisa terjadi juga bagi perusahaan-perusahaan yang mencari celah atas undang-undang perpajakan yang telah dibuat. Menurut Budiman dan Setiyono (2012) bahwa dalam konteks perusahaan, tax avoidances sengaja dilakukan oleh perusahaan guna memperkecil besarnya tingkat pembayaran pajak yang harus dilakukan dan sekaligus meningkatkan cashflow perusahaan. Sehingga mendukung pernyataan Fadillah (2014) yaitu dengan adanya tindakan yang memperkecil pembayaran pajak maka berakibat pada berkurangnya penerimaan negara.

Gambar 2.1



METODE PENGUKURAN

Pengukuran *Tax Avoidance*

Pada Variabel dependen ini adalah *Tax Avoidance* dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$CETR = \text{Pembayaran Pajak} / \text{Laba sebelum pajak}$

Semakin besar *Cash ETR* bisa mengidentifikasi semakin rendah adanya tingkat penghindaran pajak perusahaan. Dan sebaliknya, semakin kecil *Cash ETR* mengidentifikasi semakin tinggi tingkat penghindaran pajak (Budiman & Sutiyini, 2012).

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

Keterangan:

CETR (Cash Effective Tax Rate) = Perbandingan antara Beban Pajak Penghasilan dengan Laba Sebelum Pajak

Beban Pajak Penghasilan = Jumlah Pembayaran Pajak

Laba Sebelum Pajak = Laba yang diperoleh setelah mem-perhitungkan Pendapatan dan Beban

Pengukuran Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas ini dapat diukur dengan *ROA (Return on Asset)*, yaitu perbandingan laba bersih dengan total aset pada akhir periode. Rumusnya adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba (Rugi) Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Pengukuran Intensitas Modal

Intensitas modal bisa memberikan gambaran berapa besar perusahaan menginvestasikan dalam bentuk aset tetap dan persediaan. Menurut Octaviana (2014) intensitas modal mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan pendapatan. Kepemilikan aset tetap dapat mengurangi pembayaran pajak yang dibayarkan perusahaan karena adanya biaya depresiasi yang melekat pada aset tetap. Biaya depresiasi dapat dimanfaatkan oleh manajer untuk meminimumkan pajak yang dibayar perusahaan. Manajemen akan melakukan investasi aset tetap dengan cara menggunakan dana menganggur perusahaan untuk mendapatkan keuntungan berupa biaya depresiasi yang berguna sebagai pengurang pajak (Darmadi, 2013). Kinerja perusahaan akan meningkat karena adanya pengurangan beban pajak dan kompensasi kinerja manajer yang diinginkan akan tercapai. Pada penelitian ini pada intensitas modal rumusnya adalah :

$$CIR = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan :

CIR (Capital intensity ratio) = Besarnya investasi aset pada aset tetap perusahaan

Total Aset Tetap = Keseluruhan Total Aset Tetap Perusahaan
Total Aset = Keseluruhan Total Aset Perusahaan

Populasi Dan Sampel

Populasi

Menurut Prof. Dr. Sugiyono (2017) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2015 hingga 2019. Dengan Jumlah 30 Perusahaan Transportasi.

Sampel

Model sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive sampling method yang merupakan teknik pengambilan sampel non random sampling. Non random sampling mempunyai arti bahwa pengambilan sampel yang tidak semua anggota populasi mendapat kesempatan untuk dipilih menjadi sampel. Metode purposive sampling harus menentukan kriteria yang ditentukan untuk mendapatkan sampel yang representative. Jumlah Sampel dalam penelitian ini adalah 13 Perusahaan dengan Kriteria yang ditetapkan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini ditentukan sebagai berikut:

1. Perusahaan transportasi yang secara berturut-turut menyediakan laporan tahunan di Bursan Efek Indonesia tahun 2015 - 2018;
2. Perusahaan transportasi tersebut tidak delisting selama periode pengamatan;
3. Perusahaan yang menggunakan satuan nilai rupiah dalam laporan keuangannya.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan :

1. Metode Studi Pustaka Yaitu dengan melakukan telaah pustaka, eksplorasi dan mengkaji berbagai literature pustaka seperti buku-buku, jurnal, masalah, literature, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.
2. Dokumentasi Yaitu mengumpulkan data dengan cara mencatat dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini. Pencatatan data yang berhubungan dengan variabel yang diteliti.

Teknik Analisis Data

Metode Menurut (Sugiyono, 2017) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Pengolahan data merupakan bagian yang penting dalam penelitian ilmiah, karena dengan melakukan pengolahan data maka data tersebut dapat diberikan arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian memperoleh jawaban atas masalah yang terjadi dilingkungan perusahaan maupun masyarakat, sehingga dibutuhkan statistik untuk melakukan penelitian yang menggunakan penelitian dalam bentuk angka.

Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) menyatakan bahwa statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, nilai

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian analisis regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik atas data yang akan diolah sebagai berikut :

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji kenormalan distribusi variabel pengganggu atau residual. Menurut Ghozali (2018) ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan cara berikut:

1. Analisis Grafik Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.
2. Analisis Statistik Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati, karena secara visual kelihatan normal.
3. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dikatakan tidak normal. 2. Nilai signifikansi atau nilai probabilitasnya $> 0,05$ maka distribusi dikatakan normal

Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018) menyatakan bahwa Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas.

Nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) Kedua ukuran tersebut menunjukkan setiap variabel independen yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregresikan terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cut-off yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance $0,10$ atau sama dengan nilai VIF 10 (Ghozali, 2018).

H_0 : tidak ada auto korelasi ($r=0$)

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah

Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis pada penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda karena selain untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antar variabel, apakah memiliki hubungan positif atau negatif. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Tax Avoidance*. Sedangkan untuk variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas dan Intensitas Modal. Model regresi dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = + 1X_1 + 2X_2 + \epsilon$$

Uji Koefisien Kolerasi

Koefisien Korelasi ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dimana variabel lainnya dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel control). Variabel yang diteliti adalah data rasio maka teknik statistik yang digunakan adalah korelasi Pearson Product Moment (Sugiyono, 2014:248). Menurut Sugiyono (2014:248) penentuan koefisien korelasi dengan menggunakan metode analisis korelasi Pearson Product Moment dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{[n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2] - [n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2]}}$$

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel independen dependen (Ghozali, 2018).

Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas / independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Penolakan atau penerimaan hipotesis berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi kurang atau sama dengan 0,05 menyatakan bahwa secara partial variabel independen (Profitabilitas dan Intensitas Modal) berpengaruh terhadap variabel dependen (*Tax Avoidance*).
2. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 menyatakan bahwa secara partial variabel independen (Profitabilitas dan Intensitas Modal) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (*Tax Avoidance*).

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Berdasarkan Ghozali (2018) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Penolakan atau penerimaan hipotesis berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05 maka semua variabel independen (Profitabilitas dan Intensitas Modal) secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen (*Tax Avoidance*).
2. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka semua variabel independen (Profitabilitas dan Intensitas Modal) secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (*Tax Avoidance*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan software Eviews versi 9.0 dikarenakan data yang digunakan menggunakan data panel yang merupakan time series dan cross section. Peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif dan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Random Effect Model yang telah diuji menggunakan pengujian pemilihan model yaitu dengan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier yang menyatakan bahwa pada penelitian ini lebih baik menggunakan pendekatan Random Effect Model. Setelah menentukan model yang tepat, peneliti melakukan uji asumsi klasik yaitu dengan uji normalitas, dan uji multikolinearitas. Kemudian pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji koefisien determinasi, uji T dan uji F serta uji koefisien determinasi. Berikut ini merupakan hasil dari penelitian yang sudah peneliti uji:

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum. Untuk itu akan disajikan

gambaran statistik dari hasil uji statistik deskriptif yang menggunakan Eviews versi 9.0 for windows dalam tabel sebagai berikut:

Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk menghitung pengaruh dari pritabilitas, intensitas modal terhadap tax avoidance .

Pada tabel 4.3 dapat dilihat hasil analisis statistik deskriptif, menunjukkan sebagai berikut:

	LOG_Y	LOG_X1	LOG_X2
Mean	0.902596	0.667221	1.319875
Median	0.710251	0.681569	1.181187
Maximum	2.327491	2.622165	2.734267
Minimum	0.135710	0.037402	0.180838
Std. Dev.	0.524206	0.472783	0.574789
Skewness	0.748626	2.093665	0.524652
Kurtosis	2.902355	9.914412	3.035467
Jarque-Bera Probability	5.628249 0.059957	163.3571 0.000000	2.755745 0.252114
Sum	54.15579	40.03329	79.19247
Sum Sq. Dev.	16.21275	13.18791	19.49257
Observations	60	60	60

1. Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dari data selama periode penelitian dapat dilihat bahwa nilai terendah dari audit delay adalah 35 dan nilai tertinggi 326, serta derajat penyebaran datanya (standar deviasi) sebesar 31,27614. Nilai rata-rata (mean) audit delay adalah 82,58836 dan nilai median 83,5. Nilai skewness audit delay adalah 3,202221 dan nilai kurtosisnya 21,79936.

2. Intensitas Modal

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dari data selama periode penelitian dapat dilihat bahwa nilai terendah dari financial distress adalah -1,075174 dan nilai tertinggi 20,92460, serta derajat penyebaran datanya (standar deviasi) sebesar 2,999026. Nilai rata-rata (mean) financial distress adalah 3,881507 dan nilai median 3,342766. Nilai skewness financial distress adalah 2,001898 dan nilai kurtosisnya 9,470071.

3. Tax Avoidance

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dari data selama periode penelitian dapat dilihat bahwa nilai terendah dari komite audit adalah 2 dan nilai tertinggi 5, serta derajat penyebaran datanya (standar deviasi) sebesar 0,526461. Nilai rata-rata (mean) komite audit adalah 3,092308 dan nilai median 3. Nilai skewness komite audit adalah 1,853619 dan nilai kurtosisnya 8,905226

MODEL ESTIMASI DATA PANEL

Uji Lagrange Multiplier

Uji LM dilakukan karena pada uji Chow menunjukkan model yang dipakai adalah Fixed Effect Model, sedangkan pada uji Hausman menunjukkan model yang paling tepat adalah Random Effect Model. Maka diperlukan uji LM sebagai tahap akhir untuk menentukan model Fixed Effect atau Random Effect yang paling tepat. (Silalahi, 2014).

Tabel 4.4

Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
 (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	12.82230 (0.0003)	0.900112 (0.3428)	13.72241 (0.0002)
Honda	3.580823 (0.0002)	-0.948742 --	1.861162 (0.0314)
King-Wu	3.580823 (0.0002)	-0.948742 --	1.036675 (0.1499)
Standardized Honda	4.009662 (0.0000)	-0.718123 --	-0.998961 --
Standardized King-Wu	4.009662 (0.0000)	-0.718123 --	-1.637248 --
Gourieriou, et al.*	--	--	12.82230 (< 0.01)

*Mixed chi-square asymptotic critical values:

1%	7.289
5%	4.321
10%	2.952

Apabila nilai probability value lebih besar daripada 0,05 maka menerima H0 yang berarti metode estimasi yang terbaik adalah Fixed Effect. Nilai probability pada Breusch-Pagan – Cross Section yaitu 0,0000 yang mana < (lebih kecil dari) 0,05, maka Uji LM yang harus dilakukan adalah Random Test Effect.

Uji Chow

Uji chow digunakan untuk memilih antara model common effect dan fixed effect. Jika nilai probabilitas $F <$ (taraf signifikansi/alpha 5%) maka Fixed Effect Model yang terpilih. Jika nilai probabilitas $F >$ (taraf signifikansi/alpha 5%) maka Common Effect Model yang terpilih.

Uji Common effect merupakan metode data panel yang paling sederhana, pendekatan yang digunakan adalah Ordinary Least Square (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel dan Uji Fixed effect Metode (Setia Naga, 2018).

Hipotesis Uji Chow:

H0: Common Effect Model

H1: Fixed Effect

Model Berikut hasil Uji Chow sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.470815	(11,46)	0.0001
Cross-section Chi-square	43.627057	11	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: LOG_Y

Method: Panel Least Squares

Date: 07/27/21 Time: 18:06

Sample: 2015 2019

Periods included: 5

Cross-sections included: 12

Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.153442	0.175047	6.589340	0.0000
LOG_X1	0.313909	0.129316	2.427453	0.0184
LOG_X2	-0.348739	0.106367	-3.278649	0.0018
R-squared	0.224694	Mean dependent var		0.902596
Adjusted R-squared	0.197490	S.D. dependent var		0.524206
S.E. of regression	0.469599	Akaike info criterion		1.374833
Sum squared resid	12.56984	Schwarz criterion		1.479550
Log likelihood	-38.24499	Hannan-Quinn criter.		1.415794
F-statistic	8.259668	Durbin-Watson stat		0.950779
Prob(F-statistic)	0.000708			

Dari hasil output uji chow yang ditunjukkan pada tabel 4.5 nilai Fprobability sebesar 0,0000 berarti menunjukkan hasil bahwa nilai probability sebesar 0,0000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 maka model yang terpilih adalah fixed effect, sehingga model estimasi yang dilakukan selanjutnya adalah uji hausman.

Uji Hausman

Hausman test dilakukan untuk menguji model terbaik antara Fixed Effect Model dengan Random Effect Model. Dalam penarikan hasil dilakukan dengan membandingkan nilai F-probabilitas dengan α , jika nilai F-probabilitas lebih kecil dari α yang ditentukan, maka model fixed effect yang diterima, dan sebaliknya jika nilai F-probabilitas lebih besar dari α , maka model random effect yang diterima. Pada penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 0,05 (Setia Napi, 2018).

Hipotesis Uji Hausman:

H0: Random Effect Model

H1: Fixed Effect Model

Berikut hasil Uji Hausman:

Tabel 4.6

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.237241	2	0.0729

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LOG_X1	0.583704	0.486052	0.002107	0.0334
LOG_X2	-0.432869	-0.405076	0.000560	0.2403

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: LOG_Y

Method: Panel Least Squares

Date: 07/27/21 Time: 18:07

Sample: 2015 2019

Periods included: 5

Cross-sections included: 12

Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.084470	0.152715	7.101286	0.0000
LOG_X1	0.583704	0.125978	4.633386	0.0000
LOG_X2	-0.432869	0.092618	-4.673725	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.625294	Mean dependent var	0.902596
Adjusted R-squared	0.519399	S.D. dependent var	0.524206
S.E. of regression	0.363408	Akaike info criterion	1.014382
Sum squared resid	6.075006	Schwarz criterion	1.503063
Log likelihood	-16.43147	Hannan-Quinn criter.	1.205532
F-statistic	5.904851	Durbin-Watson stat	1.796649
Prob(F-statistic)	0.000003		

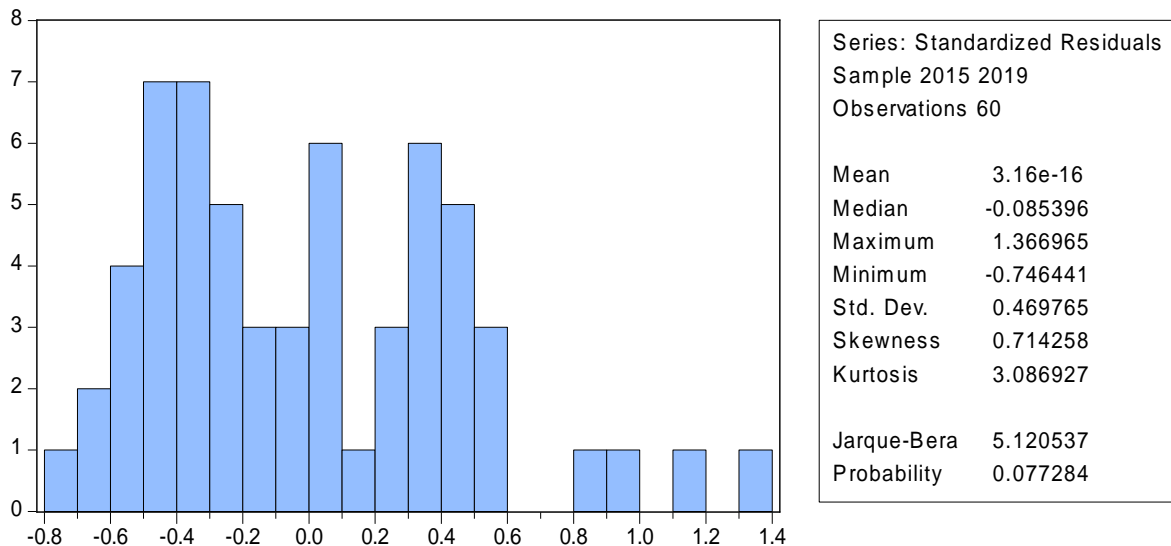
Hasil output nilai probabilitas yang ditunjukkan pada table 4.6 adalah 0,2051 lebih besar dari 0,05, maka H0 ditolak. Sehingga model yang lebih tepat digunakan dalam mengestimasi regresi panel pada penelitian ini adalah random effect model.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah data yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang baik memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini peneliti membandingkan nilai Jarque-bera hitung (JB) dengan Chi- Square tabel, serta dengan membandingkan nilai probabilitas dengan nilai alpha. Berikut adalah hasil grafik histogram uji normalitas:

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas



Dapat dilihat dari histogram di atas nilai Jarque-Bera sebesar 5.120537 sementara nilai probability 0,000000 yang mana lebih kecil dari signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terdistribusi normal. Model regresi tersebut belum layak untuk digunakan analisis selanjutnya. Untuk menormalkan data maka perlu dilakukan treatment yaitu menghapus data outlier. Data outlier adalah data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi – observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim (Ghozali, 2005:41).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antar variabel bebas. Jika nilai koefisien antar variabel < 0,8 maka tidak terdapat hubungan linear, atau tidak ada multikolinearitas. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinearitas

	LOG_X1	LOG_X2
LOG_X1	1	0.007773202213015234
LOG_X2	0.007773202213015234	1

Dari hasil output pada tabel 4.9 korelasi antara X1 (profitabilitas) dan X2 (Intensitas Modal) sebesar 0,007773202213015234, Indikasi terjadinya multikolinearitas apabila koefisien korelasi di antara masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,80 (Winarno, 2015 dan Ghozali dan Ratmono, 2013).maka jika dilihat dari hasil penelitian diatas tidak ada korelasi antara variabel independen yang tinggi diatas 0,80. sehingga pada penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independent.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa metode pengujian yang dapat digunakan diantaranya yaitu metode grafik, uji park, uji glejser, uji white, uji goldfield-quandt, uji breusch pangan godfrey, uji koefisien korelasi spearman, dan uji harvey.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas, peneliti menggunakan uji white. Berikut adalah hasil uji white:

Tabel 4.10

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.177560	Prob. F(5,54)	0.3323
Obs*R-squared	5.898829	Prob. Chi-Square(5)	0.3162
Scaled explained SS	5.177654	Prob. Chi-Square(5)	0.3946

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 07/27/21 Time: 18:13

Sample: 1 60

Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.016705	0.247254	0.067560	0.9464
LOG_X1^2	0.098398	0.083576	1.177346	0.2442
LOG_X1*LOG_X2	-0.223933	0.211605	-1.058257	0.2946
LOG_X1	0.016379	0.380391	0.043058	0.9658
LOG_X2^2	-0.146331	0.093644	-1.562624	0.1240
LOG_X2	0.467136	0.306711	1.523050	0.1336
R-squared	0.098314	Mean dependent var		0.209497
Adjusted R-squared	0.014824	S.D. dependent var		0.294648
S.E. of regression	0.292456	Akaike info criterion		0.473632
Sum squared resid	4.618638	Schwarz criterion		0.683067
Log likelihood	-8.208974	Hannan-Quinn criter.		0.555554
F-statistic	1.177560	Durbin-Watson stat		2.151287
Prob(F-statistic)	0.332278			

Dari output tabel 4.10 di atas dapat diketahui bahwa tidak ada masalah Heteroskedastisitas. Hal ini karena diperoleh hasil berupa nilai probabilitas ChiSquare sebesar 0,1574 dimana nilai probabilitas Chi-Square lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,05 ($0,1574 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan terbebas dari gejala heteroskedastisitas dan bersifat homokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah didalam suatu model regresi linear ada hubungan antarkesalahan pada periode tahun yang berjalan dengan tahun yang sebelumnya (Ghozali dan Ratmono, 2013:137 – 141). Ketentuan dalam uji ini bila nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound (du) dan ($4-du$) maka koefisien autokorelasi sama dengan 0 berarti tidak ada autokorelasi Berikut hasil uji autokorelasi:

Tabel 4.11

Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	4.145884	Prob. F(2,55)	0.0210
Obs*R-squared	7.860517	Prob. Chi-Square(2)	0.0196

Test Equation:
 Dependent Variable: RESID
 Method: Least Squares
 Date: 07/27/21 Time: 18:12
 Sample: 1 60
 Included observations: 60
 Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.051426	0.170721	-0.301232	0.7644
LOG_X1	0.059175	0.125152	0.472822	0.6382
LOG_X2	0.006842	0.102724	0.066605	0.9471
RESID(-1)	0.334658	0.135496	2.469866	0.0166
RESID(-2)	0.078646	0.138954	0.565982	0.5737
R-squared	0.131009	Mean dependent var		3.50E-16
Adjusted R-squared	0.067809	S.D. dependent var		0.461571
S.E. of regression	0.445647	Akaike info criterion		1.301078
Sum squared resid	10.92309	Schwarz criterion		1.475606
Log likelihood	-34.03233	Hannan-Quinn criter.		1.369346
F-statistic	2.072942	Durbin-Watson stat		1.940922
Prob(F-statistic)	0.096815			

Uji Ketetapan Model

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dapat menjelaskan variasi variabel terikat. Jika nilai Adjusted R-Square kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas, dan sebaliknya apabila Adjusted R-Square besar berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat besar. Berikut hasil uji koefisien determinasi:

KOEFISIEN DETERMINASI

R-squared	0.625294	Mean dependent var	0.902596
Adjusted R-squared	0.519399	S.D. dependent var	0.524206
S.E. of regression	0.363408	Akaike info criterion	1.014382
Sum squared resid	6.075006	Schwarz criterion	1.503063
Log likelihood	-16.43147	Hannan-Quinn criter.	1.205532
F-statistic	5.904851	Durbin-Watson stat	1.796649
Prob(F-statistic)	0.000003		

Berdasarkan tabel 4.13

menerangkan bahwa besarnya nilai koefisien determinasi (R^2), Adjusted R-Square adalah 0.625294 yang artinya bahwapengaruh variabel bebas (Profitabilitas dan Intensitas Modal) terhadap variabel terikat (*Tax avoidance*) adalah sebesar 62% berpengaruh terhadap variabel *Tax Avoidance* dan sisanya 38% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian.

Analisis Regresi Data Panel Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda data panel untuk menjelaskan hubungan beberapa variabel yang diteliti. Metode regresi linear berganda data panel, yaitu metode yang mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Hasil regresi linear berganda data panel dapat dilihat sebagai berikut:

ANALISIS REGRESI

Variable	Coefficient	Std. Error
C	1.153442	0.175047
LOG_X1	0.313909	0.129316
LOG_X2	-0.348739	0.106367

Berdasarkan Tabel 4.13 di atas, persamaan regresi data panel dapat disusun sebagai berikut:
 $AD = + 1X1 - 2X2$
 $AD = 1,153442 + 0,313909 X1 - 0,348739$
 Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat disimpulkan sebagai berikut: a. Nilai konstanta sebesar 1,118612 artinya jika Profitabilitas (X_1), Intensitas Modal (X_2) dianggap konstan, maka *Tax Avoidance* (Y) nilainya akan mengalami kenaikan sebesar 1,118612 diasumsikan nilai lain konstan atau tetap.

b. Nilai koefisien regresi profitabiitas bernilai positif yaitu 0,313909 ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan financial distress sebesar 1% maka audit *Tax Avoidance* akan menambah 0,313909.

c. Nilai koefisien regresi intensitas modal bernilai negatif yaitu -0,348739 ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan audit effort sebesar 1% maka *Tax Avoidance* akan meningkat 0,348739.

Uji F (Simultan)

Uji statistik F bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh seluruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji F secara simultan ditunjukkan pada Tabel 4.14 di bawah ini :

UJI F

R-squared	0.224694	Mean dependent var	0.902596
Adjusted R-squared	0.197490	S.D. dependent var	0.524206
S.E. of regression	0.469599	Akaike info criterion	1.374833
Sum squared resid	12.56984	Schwarz criterion	1.479550
Log likelihood	-38.24499	Hannan-Quinn criter.	1.415794
F-statistic	8.259668	Durbin-Watson stat	0.950779
Prob(F-statistic)	0.000708		

Dilihat dari tabel 4.14 diatas Prob(F-statistic) untuk seluruh model menunjukkan nilai 0.000708, berarti nilai probabilitas lebih kecil dari signifikansi 0,05. pencarian F-tabel dengan jumlah (n) = 60; jumlah variabel = 3; taraf signifikansi 0,05; $df1 = k-1 = 3-1 = 2$; dan $df2 = n-k = 60-3 = 57$ sehingga di peroleh nilai F-tabel sebesar 3,16 maka nilai F-hitung $8.259668 >$ nilai F-tabel 3,16. Sehingga secara simultan variabel Profitabilitas dan Intensitas Modal berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Uji t (Parsial)

Uji t (Parsial) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji regresi secara parsial ditunjukkan pada Tabel 4.15

UJI T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.153442	0.175047	6.589340	0.0000
LOG_X1	0.313909	0.129316	2.427453	0.0184
LOG_X2	-0.348739	0.106367	-3.278649	0.0018

Adapun interpretasi hasil pengujian hipotesis dalam penelitian dari tabel 4.15 sebagai berikut:

1. Hipotesis kedua, yaitu Profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Tabel 4.15 di atas menunjukkan bahwa variabel X1 (Profitabilitas) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0184, nilai tersebut lebih kecil jika dibandingkan tingkat signifikansi (0,05). Maka Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay. Karena nilai signifikasinya lebih kecil dari probabilitas, atau dengan kata lain $0,0184 < 0,05$.

2. Hipotesis ketiga, yaitu Intensitas Modal dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Tabel 4.15 di atas menunjukkan bahwa variabel X2 (Intensitas Modal) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0018, nilai tersebut lebih kecil jika dibandingkan tingkat signifikansi (0,05). Maka Intensitas Modal berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Karena nilai signifikasinya lebih kecil dari probabilitas, atau dengan kata lain $0,0018 < 0,05$. 3. Hipotesis keempat, yaitu Intensitas Modal berpengaruh dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Tabel 4.15 di atas menunjukkan bahwa variabel X1 (Profitabilitas) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0184, nilai tersebut lebih kecil jika dibandingkan tingkat signifikansi (0,05). Maka Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay. Karena nilai signifikasinya lebih kecil dari probabilitas, atau dengan kata lain $0,0184 < 0,05$.
2. Intensitas Modal dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Tabel 4.15 di atas menunjukkan bahwa variabel X2 (Intensitas Modal) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0018, nilai tersebut lebih kecil jika dibandingkan tingkat signifikansi (0,05). Maka Intensitas Modal berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Karena nilai

signifikasinya lebih kecil dari probabilitas, atau dengan kata lain $0,0018 < 0,05$. 3. Hipotesis keempat, yaitu Intensitas Modal berpengaruh dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*

Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang diungkapkan sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan menambah jumlah sampel dengan menggunakan sektor – sektor lain yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
2. Peneliti selanjutnya bisa menambahkan variable-variabel lain yang dapat mempengaruhi *Tax Avoidance* atau meneliti variable-variabel lain selain Profitabilitas dan Intensitas Modal yang mungkin dapat mempengaruhi *Tax Avoidance*.

Daftar Pustaka

- Bani Akbar Khatami, Indah Masri, Bambang Suprayitno. 2021. Pengaruh *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, dan *Capital Intensity Rasio* terhadap *Tax Avoidance*. *JIAP Vol 1 (1)* (Maret 2021) hal: 63 – 76. e - ISSN XXXX-XXXX p - ISSN 2774 – 9517.
- Dina Wijayanti. 2020. Pengaruh *Debt To Equity*, *Return On Assets*, dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. e-ISSN: 2460-0585 *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. 15, No. 1, Maret 2017. ISSN 1412-775X (media cetak) | 2541-5204 (media online)
- Ida Ayu Rosa Dewinta, Putu Ery Setiawan. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.14.3. Maret (2016): 1584-1613. ISSN: 2302-8556
- Jumiarty Jusman, Firda Nosita. 2020. Pengaruh *Corporate Governance*, *Capital Intensity* dan profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), Juli 2020, 697-704. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat universitas Batanghari Jambi. ISSN 1411-8939 (Online), ISSN 2549-4236 (Print)
- Mada Syahsena. 2020. Pengaruh *Capital Intensity*, *Corporate Governance*, *Corporate Risk* dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance*. *Ilmiah Mahasiswa Universitas Pancaksakti Tegal*
- Mayarisa Oktamawati. 2017. Pengaruh karakter eksekutif, komite audit, ukuran perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*.
- Nikita Artinasari. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Capital Intensity dan Iventory Intensity terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. e-ISSN : 2460-0585
- Nyoman Budhi Setya Dharma, Naniek Noviari. 2017. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.18.1. Januari (2017): 529-556. ISSN: 2302-8556
- Putu Winning Arianandini, I Wayan Ramadhan. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Kepemilikan Institusional pada *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.22.3. Maret (2018): 2088-2116. ISSN: 2302-8556
- Suci Dwi Indah Setyawati. 2018. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Modal, Leverage dan kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI. *Ilmiah Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Perbanas*